

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam meningkatkan derajat kesehatan. Melalui sistem ini tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai dengan cara efektif, efisien dan tepat sasaran. Keberhasilan system pelayanan kesehatan dari berbagai komponen yang masuk dalam pelayanan kesehatan antara lain dokter, perawat, tim kesehatan lain, sarana prasarana yang saling menunjang (fanani and dewi 2014).

Pengobatan merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu ars medicina, yang berarti seni penyembuhan pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuhan. Dan pengobatan medis merupakan pengobatan yang dilakukan untuk mengobati penyakit medis contoh pengobatan melalui medis: dilakukan oleh dokter, melalui operasi untuk mengobati penyakit dan menggunakan obat-obatan untuk penyembuhannya (kesehatan 2018).

Pengobatan alternatif merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang sedang mereka alami. metode pengobatan alternative yang masyarakat gunakan dalam pengobatan alternatif terkadang memang sangat tidak logis karena sangat tidak sesuai dengan konsep pengobatan modern, seperti menggunakan media hewan untuk transfer penyakit, penggunaan kekuatan supranatural, air doa dan lain lain (fanani and dewi 2014).

Indonesia corruption watch (ICW) mengadakan survey terhadap 989 pasien peserta jaminan kesehatan nasional di 19 rumah sakit pemerintah dan swasta di kawasan jabodetabek. Sekitar 70% responden masih mengeluhkan pelayanan rumah sakit, dimana keluhan terbanyak terkait dengan pelayanan administrasi dan lama tunggu rawat. Dari 989 total responden, 47,3 pasien masih mengeluhkan pelayanan tersebut, keluhannya yang muncul terkait dengan pelayanan dokter, perawat, petugas rumah sakit lain, uang muka, penolakan rumah sakit, serta fasilitas dan sarana rumah sakit (ashari 2019).

Ketidak puasan juga di pengaruhi oleh berbagai faktor social masyarakat terhadap upaya dalam pencarian pengobatan, misalnya mahal nya biaya pengobatan modern, distribusi pelayan kesehatan yang tidak merata dan tidak berhasil menyembuhkan. Banyaknya gugatan malpraktik yang terjadi belakangan ini di duga juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kedokteran modern (aji and devy 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eisenberg dkk (1996) diperkirakan bahwa sebanyak 425 juta orang di Amerika melakukan kunjungan ke pengobatan alternatif, jumlah tersebut melebihi angka dari kunjungan masyarakat Amerika ke dokter. Sementara di Indonesia dari data yang diperoleh BPS tahun 2003 menunjukkan bahwa sebanyak 30,67% dari penduduk Indonesia menggunakan pengobatan alternatif untuk mengatasi permasalahan terkait kesehatan mereka. Persentase tersebut meningkat dua kali lipat dari tahun 1999 (fanani and dewi 2014).

Sebesar 48,5% di Australia masyarakatnya menggunakan pengobatan tradisional, di Perancis sebesar 49% dan di Taiwan sebesar 90% pasien menggunakan terapi konvensional yang dikombinasikan dengan pengobatan tradisional Cina. Berdasarkan Sensus Sosial Ekonomi penduduk yang menggunakan pengobatan tradisional mengalami peningkatan yaitu 15,04% pada tahun 1999 menjadi 30,24% tahun 2001, tahun 2002 turun menjadi 29,73%. Pada tahun 2003-2006 mengalami peningkatan 30,67% tahun 2003, 32,87% tahun 2004, 35,25% tahun 2005 dan 38,30% pada tahun 2006. Berdasarkan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tentang penggunaan pengobatan tradisional meningkat dari tahun ke tahun (digunakan oleh 40 % penduduk Indonesia). Pada tahun 2010 penggunaan pengobatan tradisional meningkat menjadi 45,17 % dan tahun 2011 menjadi 49,53 % (rahayu 2012).

Dan untuk wilayah provinsi lampung data dari riskesdas tahun 2018 menyatakan ada 16 kabupaten / kota, terdapat 3 kota yang jumlah pemanfaatan pengobatan alternative paling besar dari kota yang lainnya diantaranya adalah: 1. Lampung tengah 64,55% 2. Lampung timur 61,75% 3. Mesuji 61,61%. Sedangkan untuk wilayah tanggamus 45,3% yang memanfaatkan pengobatan alternatif (kesehatan 2018).

Berdasarkan hasil prasurey yang dilakukan di balai desa banjar masin pada tanggal 05 maret 2021 pada saat melakukan wawancara pada bapak carik mengatakan terdapat 698 KK dan masih terdapat bujang gadis yang

memanfaatkan pengobatan alternative di pekan banjar masin. Dan juga letaknya di daerah kabupaten tanggamus sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian di desa banjar masin. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Pemanfaatan Pengobatan Alternatif Pada Bujang Gadis Di Desa Banjar Masin Kabupaten Tanggamus Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pemanfaatan Pengobatan Alternatif Pada Bujang Gadis Di Desa Banjar Masin Kabupaten Tanggamus Tahun 2021”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketahui hubungan pendidikan dengan perilaku pemanfaatan pengobatan alternative pada bujang gadis di desa banjar masin kabupaten tanggamus 2021.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan.
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan pendidikan dengan pemanfaatan pengobatan alternative pada bujang gadis di desa banjar masin kabupaten tanggamus 2021

- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pemanfaatan pengobatan alternative pada bujang gadis di desa banjar masin kabupaten tanggamus 2021
- d. Diketahui hubungan tingkat pendidikan terhadap perilaku pemanfaatan pengobatan alternative pada bujang gadis di desa banjar masin kabupaten tanggamus 2021.

#### **D. Ruang Lingkup penelitian**

##### 1. Lingkup materi

Penelitian ini akan membahas tentang hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pemanfaatan pengobatan alternative pada bujang gadis di desa banjar masin kabupaten tanggamus

##### 2. Lingkup tempat

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di desa banjar masin kabupaten tanggamus

##### 3. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan alternative di desa banjar masin kabupaten tanggamus

##### 4. Lingkup metode

Penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik sampling menggunakan *random sampling* serta analisis *uji chi square*

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi aplikatif

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan untuk masyarakat mampu memanfaatkan pengobatan alternative atau medis sesuai dengan kebutuhan kesehatan yang diderita sehingga mendapatkan khasiatnya.

### 2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai menambah pengetahuan informasi tentang hubungan pendidikan dengan perilaku pemanfaatan pengobatan alternative dan diharapkan institusi mengadakan pelatihan bagi mahasiswa kesehatan dalam pengobatan alternative dan komplementer sehingga mahasiswa mempunyai keahlian khusus.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai gambaran dan bahan masukan dan pertimbangan untuk contoh penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan elaborasi dalam penelitian selanjutnya.